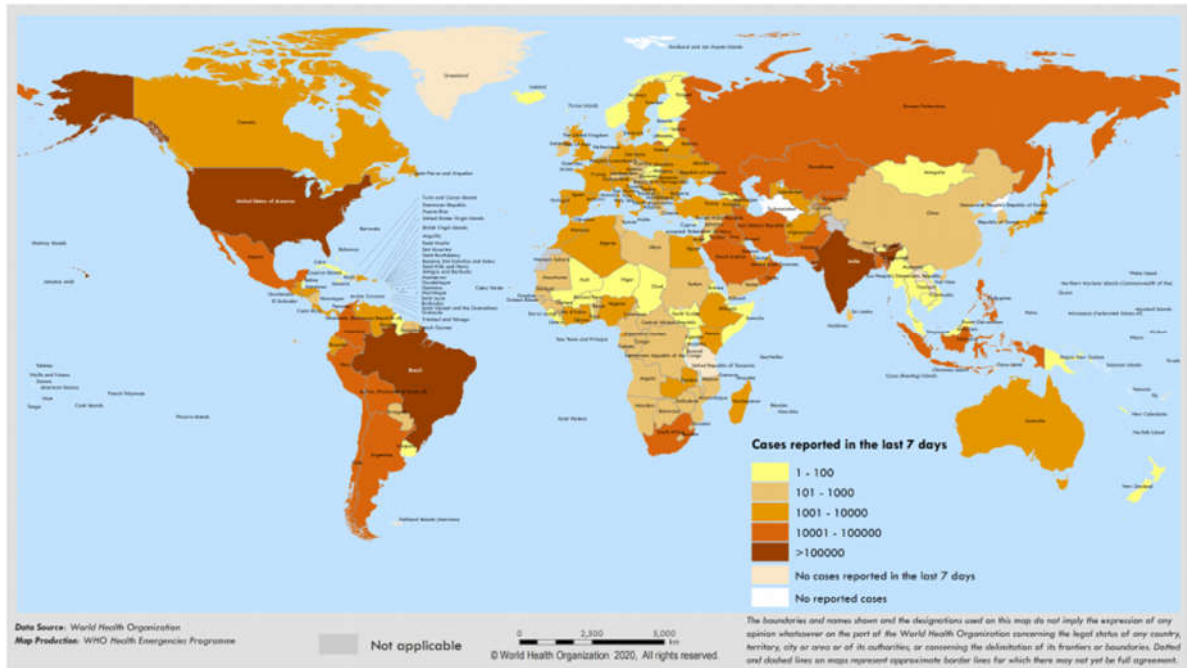


BAB I **PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang

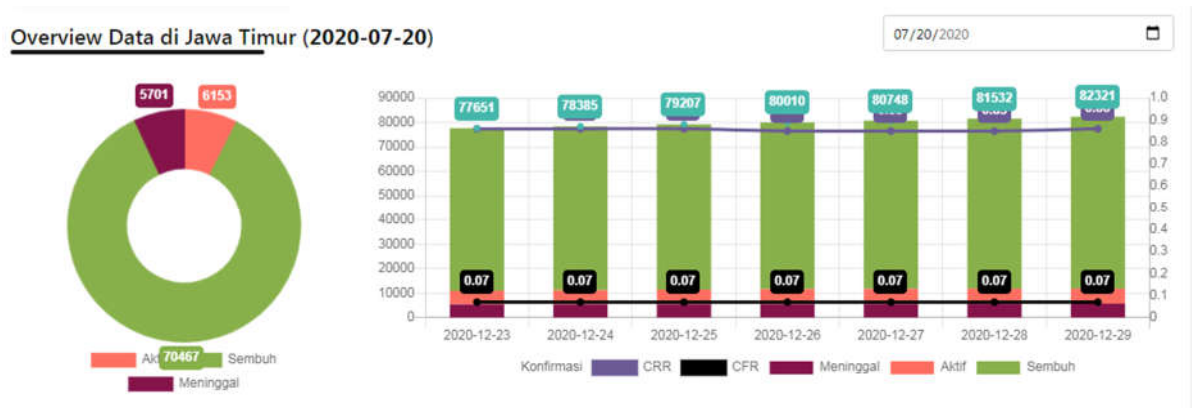
Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan wabah virus baru COVID-19 yang menginfeksi 65 negara di dunia. COVID-19 berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Virus Corona berasal dari *Coronaviruses (CoV)* yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Virus Corona merupakan zoonosis, artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Menurut penyelidikan yang telah dilakukan, SARS-CoV ditularkan dari kucing luwak atau yang lebih dikenal dengan musang ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Namun beberapa virus Corona juga dikenal beredar pada hewan-hewan yang sebelumnya belum pernah menginfeksi manusia. Gejala dari COVID-19 ini, sangat mirip dengan gejala flu disertai dengan pneumonia (radang paru), yang mengakibatkan pasien menjadi sesak (sulit bernafas). Hal inilah yang menyebabkan meningkatnya angka kematian akibat virus ini.

World Health Organization (WHO) China Country Office melaporkan kasus pneumonia di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada tanggal 30 Januari 2020 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan dunia atau *Public Health Emergency of International Concern (KKMMD atau PHEIC)*. Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. *World Health Organization (WHO)* telah menetapkan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* sebagai pandemi global pada Rabu, 11 Maret 2020. Penetapan tersebut didasarkan pada sebaran 118 ribu kasus yang menjangkiti di 114 negara.



Gambar 1.1. Peta Sebaran COVID-19
Sumber: World Health Organization

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi yaitu: Bali, Banten, DIY, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kep. Riau, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua. Wilayah dengan transmisi lokal di Indonesia adalah DKI Jakarta, Banten (Kab. Tangerang, dan Kota Tangerang), Jawa Barat (Kota Bandung, Kab. Bekasi, Kota Bekasi, Kota Depok, Kab. Bogor, Kab. Bogor, Kab. Karawang), Jawa Timur (kab. Malang, Kab. Magetan, dan Kota Surabaya) dan Jawa Tengah (Kota Surakarta).



Gambar 1.2. Kasus COVID-19 Di Jawa Timur

Sumber: <http://infoCOVID19.Jawa Timurprov.go.id/>

Pada tanggal 17 Maret 2020, kasus COVID-19 pertama kali di umumkan oleh Gubernur Jawa Timur. Tercatat sebanyak 6 kasus konfirmasi positif yang berasal dari Surabaya. Tambahan 502 kasus per 20 Mei 2020 menambah pasien COVID-19 di Jawa Timur yang terdeteksi menjadi 2.942 orang. Kota Surabaya masih menduduki daerah dengan penyumbang tambahan kasus terbanyak, yakni 311 orang. Disusul 57 kasus baru di Kabupaten Sidoarjo, 31 kasus di Kabupaten Probolinggo, dan 27 kasus di Kabupaten Gresik. Kemudian, empat kasus baru dideteksi di Kabupaten Nganjuk, tiga kasus di Kota Malang, dua kasus masing-masing di Kota Pasuruan, Kota Batu, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Mojokerto, Bojonegoro. Serta satu kasus masing-masing di Kabupaten Magetan, Kabupaten Tuban, Kabupaten Kediri, Kabupaten Malang, Kota Blitar, dan Kota Probolinggo. Hingga akhir Juni 2020 penambahan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 totalnya menjadi 47.896 setelah ada penambahan sebanyak 1.051 orang.

Agar kasus COVID-19 menurun perlu dilakukan *Contact tracing*. Pelacakan kontak atau *contact tracing* adalah proses mengidentifikasi, menilai, dan mengelola orang-orang yang telah terpapar suatu penyakit untuk mencegah penularan lebih lanjut. Orang-orang tersebut disebut kontak erat. Kontak sebagai setiap orang yang berkontak langsung atau berada dalam jarak 1 meter selama setidaknya 15 menit dengan seseorang yang terinfeksi virus penyebab COVID-19, bahkan jika kasus konfirmasi tidak mengalami gejala. Kontak

harus tetap dalam karantina mandiri selama periode pemantauan 14 hari untuk membatasi kemungkinan orang lain terinfeksi berjaga-jaga jika kontak tersebut sakit. Menurut WHO ketika diterapkan secara sistematis, pelacakan kontak akan memutus rantai penularan, yang artinya penularan virus dapat dihentikan.

Data dari Johns Hopkins School (2020) merilis lebih dari 3.754.650 kasus positif COVID-19 secara global dengan 1.246.184 kasus dinyatakan pulih dari virus dan 263.861 kasus meninggal dunia. Di Indonesia kasus positif telah mencapai 12.438 kasus positif dengan 2.317 kasus dinyatakan sembuh dan 895 kasus dinyatakan meninggal dunia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi contact tracing COVID-19 di Puskesmas Medokan Ayu.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Puskesmas Medokan Ayu telah melakukan *contact tracing* sesuai dengan form yang ditetapkan Keputusan Menteri Kesehatan namun jumlah petugas *contact tracing* yang terbatas mengakibatkan keterlambatan proses *contact tracing*.
2. Form yang diberikan pada saat peneliti melakukan kegiatan relawan adalah hal baru bagi surveilans, namun proses *contact tracing* tetap dijalankan. Dari hal tersebut didapatkan bahwa proses *contact tracing* yang dilakukan oleh Puskesmas Medokan Ayu telah sesuai namun terjadi beberapa hambatan yang memerlukan rekomendasi.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis dan mengevaluasi mekanisme *contact tracing* COVID-19 di Puskesmas Medokan Ayu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana mekanisme *Contact tracing* dalam penanganan COVID-19.
2. Mengetahui apa saja hambatan yang terjadi ketika melakukan *Contact tracing* dalam penanganan COVID-19.
3. Mengetahui apa saja keuntungan yang terjadi ketika melakukan *Contact tracing* dalam penanganan COVID-19.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat memberi tambahan informasi kepada Puskesmas Medokan Ayu dalam proses kelancaran program kegiatan pencegahan dan pengendalian COVID-19 maupun untuk mengevaluasi *contact tracing* yang ada di Puskesmas.

1.4.2 Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian ilmu terbaru yang kedepanya bermanfaat bagi mahasiswa kesehatan masyarakat Universitas Airlangga.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan pengalaman dalam mengkaji sebuah kondisi yang dikatakan baru dan belum didapatkan saat proses perkuliahan.